

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan pendidikan sekolah, pada saat itulah pengaruh-pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadiannya dan membentuk sistemnya yang bersifat moral maupun sosial. Dengan faktor baru inilah, si anak melakukan adaptasi. Dari sini mulai kelihatan dengan jelas beda anak per-anak dari segi pola pemikiran dan perilaku mereka, bahwa diantara sesama mereka ada warna keterpautan tingkat kontroversi dan penyimpangan yang memerlukan penanganan, dan warna itu akan sampai pada puncaknya dalam fase remaja (Mahfuzh, 2007).

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari masa anak menuju dewasa (Sobur, 2003). Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, sosial, dan emosional. Umumnya masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya (Ali dan Asrori, 2015).

Selanjutnya batasan usia pada remaja menurut F. J Monks, A.M.P Knoer Siti Rahayu Haditono yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan tersendiri (Knoers dan Haditono, 2002).

Selanjutnya mengenai tugas perkembangan pada remaja, menurut Havighurst, tugas perkembangan tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan, yaitu pendidikan formal yang diterima seseorang. Pendidikan

menentukan tugas apakah yang dapat dilaksanakan seseorang pada masa-masa hidup tertentu. Konsep diri (*self-concept*) dan harga diri (*self esteem*) akan turun bila seseorang tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, karena orang tersebut akan mendapat kecaman dan cela-an masyarakat keliling. Orang akan merasa sedih dan tidak bahagia. Sebaliknya keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan memberikan perasaan berhasil dan akhirnya perasaan bahagia (Knoers dan Haditono, 2002).

Menurut undang-undang hukum pidana norma-norma hukum yang sering dilanggar oleh anak remaja pada umumnya pasal tentang: kejahatan-kejahatan, kekerasan yaitu pembunuhan dan penganiayaan, pencurian, yaitu pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan, penipuan, pemerasan gelandangan, anak sipil, remaja dan narkotika (Sudarsono, 2012).

Karakteristik perkembangan remaja yaitu, kegelisahan yakni remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan, namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan itu semua. Kemudian pertentangan yakni sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada dalam situasi psikologis antara melepaskan diri dari orang tua dalam perasaan yang belum mampu untuk mandiri. Selanjutnya menghayal, yakni keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semua tersalurkan, biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Selanjutnya aktifitas kelompok, yakni berbagai macam keinginan para remaja sering kali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Kemudian yang terakhir adalah keinginan, yakni mencoba segala sesuatu remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong dengan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin

berpetualang menjelajah segala sesuatu, dan mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya (Ali dan Ansori, 2011).

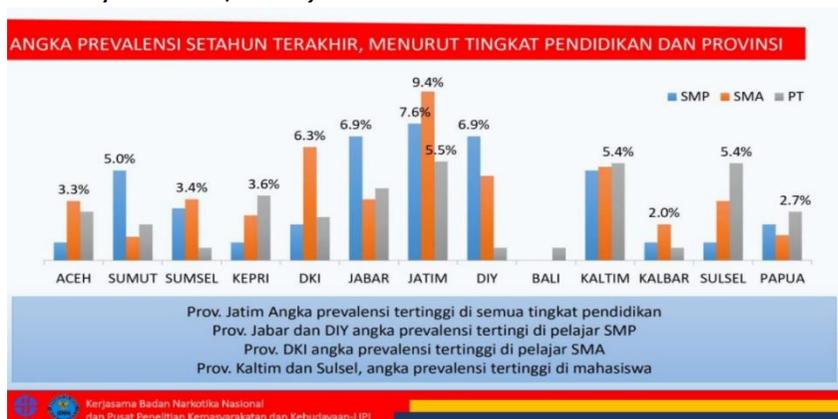


Berdasarkan Hasil survei penyalahgunaan narkoba pelajar dan mahasiswa dari Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI mencatat bahwa terjadi peningkatan angka prevalensi pelajar dan mahasiswa baik yang pernah memakai narkoba maupun yang memakai narkoba 1 tahun terakhir di tahun 2018 yang dilakukan pada 13 ibukota provinsi yang ada di Indonesia menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat terpapar narkoba yang lebih tinggi (BNN dan Pusat Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI, 2018).



Selanjutnya prevalensi pemakai narkoba satu tahun terakhir di 13 kota di Indonesia menunjukkan angka prevalensi pelajar dan mahasiswa sebanyak 3,21% setara dengan

2,297,492 orang, kemudian angka prevalensi narkoba suntik 0,04 atau setara dengan 286,292 orang, sedangkan pelajar SMA memiliki angka prevalensi pernah memakai tertinggi, lebih lanjut angka prevalensi setahun terakhir pelajar SMP 3,3% dan SMA 3,6% tidak jauh berbeda, jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi yakni ganja, obat sakit kepala yang dikonsumsi berlebih dan inhalant (BNN dan Pusat Masyarakatan dan Kebudayaan-LIPI, 2018).



Lebih lanjut angka prevalensi setahun terakhir, menurut tingkat pendidikan dan provinsi menunjukkan bahwa angka prevalensi tertinggi di semua tingkat pendidikan berada di provinsi Jawa Timur, sedangkan angka prevalensi tertinggi untuk pelajar berada di provinsi Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian angka prevalensi tertinggi untuk pelajar SMA berada di provinsi DKI Jakarta, selanjutnya angka prevalensi tertinggi untuk mahasiswa berada di provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, dan yang terakhir angka prevalensi setahun terakhir menurut tingkat pendidikan provinsi Sumatera Selatan menduduki tingkat kedelapan dari 13 provinsi yang ada di Indonesia menurut data survei Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Masyarakatan dan Kebudayaan-LIPI (BNN dan Pusat Masyarakatan dan Kebudayaan-LIPI, 2018).

Dilansir dari Sriwijaya Post bahwa Badan Narkotika Nasional kabupaten Ogan Ilir memastikan 50 persen pelajar suka bergadang terindikasi positif narkoba. Hal ini disampaikan Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNK Ogan Ilir Rulyadi saat menyampaikan paparan pada rapat koordinasi program pemberdayaan masyarakat anti narkoba di lingkungan pendidikan.

Diakui Kasi P2M BNNK OI Rulyadi, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di lingkungan pelajar saat ini kian memprihatinkan. Lanjutnya berdasarkan hasil survei yang dilakukan pihak BNN, dari jumlah angka mencapai 15 juta lebih pelajar, 25 persen diantaranya terjerumus kedalam narkoba. Bahkan mirisnya lagi, para pelajar yang terjerat narkoba tersebut umumnya berusia 15 tahun dan duduk di bangku kelas VIII Sekolah menengah pertama (SMP). Mereka rata-rata dominan pemakai mulai dari narkotika jenis shabu-shabu hingga obat-obatan terlarang. Ini yang menjadi sorotan bersama unsur Dinas pendidikan bagaimana upaya kedepan untuk melakukan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan narkoba di tingkat pelajar (Sriwijaya Post, 2019).

Selain itu, guna memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya narkoba. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Ilir terus menyebar informasi, termasuk berkeliling ke desa-desa dalam kecamatan Bumi Caram Seguguk. Terpantau melakukan kegiatan tersebut di kecamatan tanjung batu, kegiatan tersebut dinamakan *insert content* yang bertujuan memberikan informasi kepada khalayak banyak akan bahaya narkoba yang selalui mengintai.

Lebih lanjut, diketahui di Ogan Ilir ada 16 Kecamatan, 14 Kelurahan dan 227 Desa lainnya. Maka sebagai upaya memberikan informasi terhadap bahaya narkoba tersebut, pihak Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Ilir menggelar kegiatan keliling di Kecamatan Tanjung Batu. Adapun informasi yang disampaikan dari BNNK Ogan Ilir diantaranya, selain

melanggar hukum, berkendara dalam pengaruh narkoba dapat menyebabkan kecelakaan, narkoba juga merupakan salah satu pemicu terjadinya tindak kriminal. Selain itu, pihak BNNK Ogan Ilir menghimbau kepada anggota keluarga atau masyarakat yang terlanjur menjadi pecandu, untuk tidak segan membawanya ke klinik guna dilakukan rehabilitasi dan diobati (Beritaanda.net, diakses pada 04 Juli 2019 Pukul 21:21).

Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi, sebagaimana semua orangpun tahu, narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya (Sarwono, 2005).

Menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana di jelaskan bahwa Narkoba atau napza adalah obat atau zat yang bukan tergolong bukan makanan. Jika di minum, di hisap, dihirup atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan (Joewana dan Martono, 2006).

Akibat dari pemakaian narkoba gejala umum bagi pemakai biasanya akan menimbulkan rasa tidak nyaman seperti mual, muntah, pusing, pandangan kabur (kesadaran berkurang), dan rasa gelisah. Apabila kita menggunakan obat yang bersifat analgetik (Jenis dan narkotika), dapat menimbulkan rasa senang yang berlebihan dan perasaan melayang (*flay*). Sementara itu jika yang dikonsumsi adalah jenis psikotropika, gejala awal yang timbul antara lain khayalan yang indah-indah, rasa tenang, dan percaya diri (dalam Ida Listyarani Handoyo, 2010).

Selanjutnya akibat dari memakai narkoba tersebut perubahan fisik yang dialami oleh seorang pemakai narkoba. Perubahan fisik tersebut kebanyakan menggambarkan fisik atau tubuh yang tidak sehat, seperti muka pucat dan pandangan

kosong, tubuh kurus karena hilangnya nafsu makan, daya tahan tubuh menurun, sering batuk, pilek, kedinginan, mata terus-menerus berair, serta hidung dan mulut menjadi kering. Tidak suka mandi sering berpakaian tidak rapi, sering menggunakan baju panjang karena terdapat banyak bekas tanda goresan di lengannya (dalam Ida Listyarini Handoyo, 2010).

Selain perubahan fisik ada juga perubahan psikis atau kejiwaan dan juga tingkah laku bisa dilihat dalam kehidupan seorang pemakai narkoba. Pada umumnya, perubahan-perubahan itu mengarah ke tingkah laku negatif seperti: menjadi *introvert*, tidak dapat mengontrol emosi, suka mencuri, berbohong, kasar dan tidak sopan, acuh dan jorok, perubahan teman bermain, pola makan/tidur berubah, penurunan prestasi belajar, bicara pelo (tidak jelas) serta jalannya sempoyongan (dalam Ida Listyarini Handoyo, 2010). Selain itu pemakaian narkoba bisa mengakibatkan dampak sosial seperti hubungan antara pertemanan, keluarga dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal yaitu di jauhi, di kucilkan, di musuhi, dan di bully (BNN dan Pusat Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI, 2018).

Selain itu juga, psikologis remaja yang menggunakan narkoba akan mengalami kecemasan dalam menjalani kehidupan, seperti munculnya ekspresi mudah emosi yang tidak terkendali, suka berbohong, rasa tanggung jawab menurun, tindakan pidana seperti kekerasan, pencurian, mengganggu ketertiban umum, menarik diri dari pergaulan sekitarnya, sehingga hubungan dengan keluarga, guru, teman, serta lingkungan menjadi terganggu.

Dewasa ini narkoba sudah masuk kedalam lapisan masyarakat baik itu kalangan biasa, pegawai swasta, pegawai negeri, artis, bahkan kepala daerah pun menjadi korban keganasan obat terlarang ataupun narkoba, selain itu beberapa profesi diatas narkoba juga telah memasuki wilayah remaja bahkan juga anak-anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa terdapat fenomena yang terlihat di kelurahan Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir, yaitu remaja di Kelurahan ini banyak sekali yang tercandu dengan narkoba, sebelumnya mereka adalah remaja yang baik tetapi karena adanya pengaruh dari lingkungan seperti teman mereka yang mempengaruhi untuk memakai barang haram tersebut yaitu narkoba, mereka pun tahu bahwa memakai narkoba itu tidak boleh dalam agama tetapi mereka masih memakainya sehingga membuat mereka kecanduan dengan narkoba tersebut. Hampir dalam setiap hari mereka memakai barang tersebut yaitu narkoba berjenis shabu-shabu, ganja, dan pel ekstasi mereka memakainya apabila ada acara hiburan seperti orgen tunggal dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh subjek yang berinisial MI. dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sebagai berikut :

*"Pengaruh lingkungan pacak jugo, bentuknyo itu caro kito bergaul, kalu kito bergaul samo uong makek narkoba pasti terpengaruh, pasti kito nak melok makainyo, nak makainyo tadi di rumah, terus pas ado acara-acara hiburan, cak orgen tunggal. (Wawancara pada tanggal 09 Mei 2019)*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada subjek kedua yang berinisial EY mengatakan bahwa subjek mengalami gejala psikologis ketika menggunakan narkoba tersebut, subjek mengatakan ada baik dan buruknya, sisi baiknya tambah semangat, badan jadi segar, jadi ramah sama orang lain. Sedangkan sisi buruknya yaitu tidak bisa mengendalikan diri, akan berbuat kejahatan seperti mencuri, sehingga timbul rasa cemas pada si subjek apabila di ketahui oleh masyarakat sekitar bahwa subjek pengguna narkoba. Seperti yang diungkap oleh subjek berinisial EY. sebagai berikut :

*"Ado baik buruknyo.*

*"Yo baiknyo tadi kalu dang makai tu perasaan tadi senang bantu urang, murah hati biasonyo kito cak baik samo unng baik kalu pas kito dang sudah makek.*

*"Kalau buruknyo pas lagi makek kadang sakau bawaan nak maleng, kalau sudah makek tadi keadaan cemas takut kalu tetanggo dengan masyarakat tau kalu aku makek. (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2019)*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada subjek ketiga yang berinisial MR mengatakan bahwa pada saat menggunakan narkoba ataupun sesudah menggunakan narkoba subjek merasa ketakutan atau merasa cemas keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya mengetahui bahwa si subjek pemakai narkoba, oleh karena itu subjek takut apabila di jauhi, di bully, di bunuh, dan juga takut kalau di tangkap polisi. Seperti yang diungkap oleh subjek berinisial MR. Sebagai berikut :

*"Aku koni takut pas dang makaitu, takut jugo pas sudah makai narkoba.*

*"Takut urang kiri kanan koni kalu diagakihnyo, kalu dijauhi, paya bae urang pemakai koni taunyo jahat,keno bunoh, kagi diadukenyo ke polisi. (Wawancara pada tanggal 12 Mei 2019).*

Fenomena diatas menunjukkan bahwa narkoba tidak hanya berakibat pada fisik tetapi juga berimbas pada psikologis penggunanya. Apabila seseorang yang mengkonsumsi narkoba maka kondisi psikologisnya mengalami kecemasan yang timbul karena rasa takut. Kecemasan sendiri merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tenang, dan emosi yang dialami seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*staste anixeity*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut, hal tersebut berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Menurut Sigmund Freud, kecemasan merupakan reaksi ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingati individu akan adanya bahaya. Kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi disebut

*traumatic*, saat *ego* tidak mampu mengatasi kecemasan serara rasional, maka *ego* akan memunculkan mekanisme pertahanan *ego* (Safasia, 2010).

Sedangkan faktor-faktor kecemasan yang diungkapkan oleh Adler dan Rodman terdapat dua faktor yang menyebabkan kecemasan. Pengalaman negatif pada masa lalu: pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu yaitu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pasca masa mendatang. Selanjutnya pikiran yang tidak rasional : kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Salah satu contohnya ada yang menggunakan narkoba bahkan sampai mengorbankan barang pribadi dan barang milik orang lain berupa: *handphone*, laptop, sepeda motor, BPKB, jam tangan tangan, cincin, dll. Bahkan, ada yang sampai berbohong dengan orang tuanya untuk membeli barang yang diinginkannya yaitu shabu-shabu, ganja, dan ekstasi, kegiatan mereka setiap sore berkumpul di suatu tempat untuk memakai shabu-shabu dan ganja. Sebelum memakai atau mengisapnya mereka terlebih dahulu membeli dengan bandarnya, sesudah membeli dan mendapatkan barang tersebut anak-anak itu membuatnya seperti rokok biasa, tetapi isi rokok tersebut adalah ganja dan mereka mengisapnya dengan nikmat sampai habis.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada beberapa pecandu narkoba, didapatkan hasil bahwa hampir dari seluruh pecandu narkoba telah merasa dirinya *happy* bila memakai narkoba, awet muda selalu santai, tetapi di balik subjek memakai narkoba tersebut terbesit pikiran kecemasan yang dialaminya karena subjek takut kalau masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya menjauhi, mengucilkan, memusihi, bahkan membully.

Berdasarkan fenomena yang ada pada remaja pengguna narkoba, maka fenomena inilah yang menjadi faktor penulis

ingin memberikan satu pembelajaran melalui penelitian yang akan dilakukan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "Kecemasan yang dihadapi Remaja Pengguna Narkoba Dalam menjalani Kehidupan di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir"

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan apa yang di kemukakan dalam latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan di Kelurahan Tanjung Batu kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan di Kelurahan Tanjung Batu kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan mengkaji dalam mengenal :

1. Mengetahui gambaran bagaimana kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan di Kelurahan Tanjung Batu kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan di Kelurahan Tanjung Batu kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam manambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu psikologi,

khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Dengan begitu penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam permasalahan terutama bagaimana Kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan dan sekaligus menyempurnakan hasil temuan baru yang relevan.

#### 2.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi tentang :

1. Bagi peneliti,

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti.

2. Bagi institusi,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dari relevansi bagi para pembaca khususnya Fakultas Psikologi agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas.

3. Bagi Pemerintah dan masyarakat,

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana kecemasan pada remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan dan apa pengaruh narkoba terhadap kecemasan yang dihadapi remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pembandung untuk menentukan keaslian penelitian.

Pertama, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darimis dengan judul "*Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling*". Dalam jurnal ini

membahas mengenai bagaimana langkah-langkah untuk memulihkan remaja pengguna narkoba dengan pendekatan konseling yang dapat diaplikasikan untuk mengenai korban narkoba diantaranya adalah pendekatan pribadi, pendekatan konseling kelompok, pendekatan konseling keluarga, dan pendekatan *religious*.

Di lihat dari penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan objek penelitian remaja pengguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darimas fokus pada bagaimana cara memulihkan remaja pengguna narkoba dengan pendekatan konseling. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Atik Mardiani Kholilah, tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Membaca Sholawat Wahidiyah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pengguna Narkoba*". Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap tingkat kecemasan pada pengguna narkoba. Hasil penelitian menunjukkan antusias responden dalam penelitian pada mulanya sangat besar. Hal ini mungkin terjadi karena pada mulanya banyak responden yang ingin tahu seperti apa penelitian berlangsung. Kemudian selama beberapa hari mengalami kemunduran terlihat dari ketidaktepatan waktu berkumpul untuk memulai terapi. Sehingga harus menunggu beberapa saat dulu agar semua responden terkumpul. Penyebab dari menurunnya antusias ini diperkirakan karena masih belum adanya rasa *trust* antara peneliti dan responden. Peneliti sendiri masih beradaptasi dengan responden, peneliti sendiri masih beradaptasi dengan responden yang semuanya laki-laki dengan latar belakang pengguna narkoba sehingga munculnya peneliti merasa tidak nyaman di lingkungan penelitian.

Di lihat dari isi peneliti tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan objek penelitian remaja pengguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atik Mardiani Kholillah fokus pada bagaimana pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap tingkat kecemasan pada pengguna narkoba. Sedangkan penelitian ini akan fokus kepada kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan.

Ketiga, penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Akmal Hawi, tahun 2018 dengan judul "*Remaja Pecandu Narkoba : Studi tentang Rehabilitas Integritas di Panti Rehabilitas Narkoba Pondok Ar-Rahman Palembang*". Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana cara mengintegritaskan model terapi fisiologi yang berbasis medis, model psikoterapi yang berbasis psikologi dan model terapi moral yang berbasis spiritual, diikuti dengan pengembangan kemampuan interaksi sosial, pemberian kekebalan jiwa dalam menghadapi hidup (*life skill*) sebagai bekal mereka menjalani kehidupan pasca rehabilitas.

Di lihat dari isi penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan objek penelitian remaja pengguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akmal hawi fokus bagaimana cara mengintegritaskan model terapi fisiologis dan model terapi moral berbasis spiritual, diikuti dengan pengembangan kemampuan interaksi sosial, sebagai bekal mereka menjalani kehidupan pasca rehabilitasi. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lestari Nurratu dalam skripsinya yang berjudul. "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahgunaan Narkoba Di Balai Rehabilitas Sosial Eks Penyalahgunaan Napza Mandiri Semarang*". Dalam merumuskan hasil penelitian skripsi ini perlu

adanya upaya perolehan dan pengolahan data-data. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis analisis secara kualitatif.

Dilihat dari sisi peneliti tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan objek remaja penyalahguna narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Nurrati fokus pada bagaimana Bimbingan Dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahgunaan Narkoba Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan Napza. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada kecemasan yang dihadapi remaja pengguna narkoba dalam menjalani kehidupan.